

PARTISIPASI STASIUN RADIO DALAM MENYIARKAN KONTEN PENDIDIKAN

THE PARTICIPATION OF RADIO STATION IN BROADCASTING EDUCATIONAL CONTENT

Innayah

**Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan (BPMRP)
Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan-Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan (Pustekkom-Kemdikbud)
Jl. Sorowajan Baru No. 367, Banguntapan, Yogyakarta
innamtj@gmail.com**

Diterima tanggal 10 Januari 2015, dikembalikan untuk direvisi tanggal: 29 Januari 2015, disetujui tanggal 10 Februari 2015

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi stasiun radio dalam menyiarkan konten pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan, yaitu dari tanggal 17 Maret sampai dengan 30 Juni 2014 di Yogyakarta, Jawa Tengah, Kalimantan Timur dan Papua. Metode yang digunakan adalah metode survai dan teknik dokumen terhadap 19 radio mitra yang peduli tentang siaran pendidikan. Populasi dari penelitian ini adalah stasiun radio mitra yang berjumlah 52, sampel 19 stasiun radio mitra yang aktif menyiarkan konten pendidikan yang dikembangkan oleh Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan (BPMRP) Yogyakarta. Hasil penelitian diketahui bahwa partisipasi 19 radio mitra dalam menyiarkan konten pendidikan masih tergolong partisipasi rendah (low participation) di mana masyarakat atau radio hanya dijadikan sebagai obyek suatu kegiatan. Untuk mengatasi hal tersebut, di dalam mengembangkan konten siar pendidikan diharapkan lebih mengutamakan penggunaan kata-kata yang umum dan lazim dipakai, mengesankan, pengulangan kata-kata yang penting dan susunan kalimat yang logis, dan tidak melanggar kesopanan.

Kata kunci: partisipasi, radio pendidikan, penyiaran radio.

Abstract: The purpose of this research is to reveal the participation of radio station in broadcasting educational content. This research had been done in four months. Stating from March 17 until June 30, 2014 in Yogyakarta, Central Java, East Kalimantan, and Papua. The method used was survey and documentary in 19 radio partners that concern in education. The population of this research is 52 radio station partners which 19 samples of them have been active to broadcast educational content developed by Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan (BPMRP) of Yogyakarta. The results reveal that the participation of 19 partner stations in broadcasting educational content are still relatively low in which the community or radio are considered to only be object of an activity. To overcome the problem in developing educational content broadcasting, it is expected to prioritize the use of common words, impressive words, repetition of the important words, logic structure of the sentences, and the words that do not violate decency.

Keywords: participation, educational radio, radio broadcasting.

PENDAHULUAN

Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan (BPMRP) Yogyakarta sebagai Unit Pelaksana Teknis Pustekkom Kemdikbud telah mengembangkan Radio Edukasi (RE) sebagai media radio pendidikan. RE berdiri sejak tanggal 1 Oktober 2007 di Yogyakarta dan dipancarkan melalui Frekwensi AM 1251 kHz dan melalui *streaming* di www.radioedukasi.com (Naskah Akademik RE, 2007). Selain merupakan sebuah wadah untuk mengimplentasikan hasil-hasil program media audio pembelajaran yang telah dikembangkan oleh BPMRP Yogyakarta, RE juga didirikan sebagai bentuk kepedulian pemerintah untuk mengatasi kesenjangan pendidikan. RE merupakan radio pendidikan yang dalam penyiarannya berpedoman pada Undang-Undang Penyiaran yaitu isi siaran wajib mengandung informasi, pendidikan, hiburan dan bermanfaat untuk pembentukan intelektualitas, watak, moral kemajuan, kekuatan bangsa, menjaga kesatuan dan persatuan serta mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia (Undang-Undang No. 32 tahun 2002).

Berkaitan dengan media pembelajaran/ pendidikan, RE difungsikan untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan. Pendidikan, menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (<http://www.inherent-dikti.net.>).

RE sebagai radio pendidikan, memiliki konten siaran untuk pendidikan formal, nonformal dan informal. UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menjelaskan bahwa pendidikan formal yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang; dan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Konten RE terdiri dari bahan/materi siaran yang sengaja dirancang untuk menyampaikan pesan-pesan

pendidikan sehingga diharapkan RE dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Sumber belajar merupakan segala yang dapat mendukung kegiatan mengajar secara efektif dan dapat memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran (Rohani dan Ahmadi, 1991).

Dalam menyelenggarakan siarannya, RE mengalami banyak kendala teknis, salah satunya adalah kendala jarak jangkauan siaran. Dengan hanya memiliki jangkauan siaran efektif kurang lebih 10 km (Laporan Litbang RE, 2008), dirasa belum cukup untuk memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat luas. Untuk itu RE menjalin kemitraan dengan beberapa radio mitra, baik yang berbentuk Lembaga Penyiaran Publik/Lokal (LPP/LPPL), Lembaga Penyiaran Swasta (LPS), maupun Lembaga Penyiaran Komunitas (LPK) yang berlokasi di wilayah Indonesia. Kemitraan yang dilakukan oleh RE dengan radio mitra sudah terjalin sejak tahun 2008.

Bentuk kerjasama diawali dengan kontrak kerjasama melalui MOU (*memorandum of understanding*) sebagai kesepakatan untuk menyiarkan konten pendidikan dari RE dengan disertai beberapa ketentuan, antara lain konten yang disiarkan oleh radio mitra tidak dikenakan biaya, namun radio mitra yang bersangkutan harus mengirimkan jadwal siaran dan bukti siaran ke RE. Sampai dengan pertengahan tahun 2014, RE memiliki 52 radio mitra yang telah aktif ikut menyiarkan program pendidikan (Laporan humas RE, 2014).

Di luar radio yang telah menjalin kemitraan dengan BPMRP untuk siaran pendidikan, terdapat juga radio swasta lain yang menyiarkan konten pendidikan. Realitas siaran pendidikan tersebut seperti dikutip dari hasil penelitian Khoridatul Anisah tentang peran radio swasta (Pas FM Pati) dalam pendidikan karakter anak. Diketahui bahwa peran radio PAS FM Pati dalam pendidikan karakter anak terlihat melalui siaran program acara Dunia Anak serta Ruang Ibu dan Anak. Program Dunia Anak berisi tentang siaran yang diikuti anak-anak TK seperti bernyanyi, bercerita, berdo'a, mendengarkan dongeng, serta belajar menjadi pemandu acara program. Program Dunia Anak mengandung nilai-nilai karakter yang berupa pesan-pesan seperti nilai religius, kepemimpinan, percaya diri,

mandiri, kreatif, disiplin, hormat dan santun. (<http://lib.unnes.ac.id/18510/>).

Siaran pendidikan yang dilakukan oleh radio, khususnya radio mitra BPMRP yang selama ini telah berlangsung cukup lama, namun selama ini belum banyak penelitian tentang hal itu. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat partisipasi stasiun radio mitra BPMRP dalam menyiarkan konten pendidikan. Berpijak dari hal tersebut dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu bagaimana tingkat partisipasi stasiun radio mitra dalam menyiarkan konten pendidikan yang telah dikembangkan oleh BPMRP Kemendikbud. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat partisipasi stasiun radio mitra dalam menyiarkan konten pendidikan yang telah dikembangkan oleh BPMRP Kemendikbud melalui kerjasama kemitraan.

KAJIAN LITERATUR

Konsep Radio Pendidikan

UU Nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran, tidak menyebutkan eksistensi radio pendidikan; yang disebutkan adalah peran dan fungsi radio publik dan komunitas sebagai media pendidikan yang mendapat legitimasi yang sama dengan posisi dan peran radio lain yang sudah beroperasi sebelumnya, yaitu radio swasta. Radio pendidikan lahir berbasis konsep siaran publik dan komunitas. Radio pendidikan menjadi model dan strategi pergerakan institusi radio siaran, ke arah penguatan dan pemberdayaan masyarakat, sejalan dengan demokratisasi penyiaran itu sendiri. Radio merupakan salah satu jenis media massa. Theo Stokkink (1997) meninjau fungsi media massa harus bekerja dengan baik sebagai dunia gagasan, sebagai media pendidikan, mendidik dengan menggunakan konsep dan fakta-fakta. (<http://nurmaresti.wordpress.com/2013/01/06/radio-sebagai-media-pembelajaran/>).

Wilbur Schramm (1965) menyatakan kemungkinan dilaksanakannya inovasi pendidikan dengan memanfaatkan jasa media, termasuk di antaranya media radio dan televisi. Sejak awal tahun 1968, pemerintah RI dengan bantuan UNESCO mulai melakukan serangkaian penelitian yang relevan. Hasil

penelitian menyatakan dimungkinkannya pencapaian sasaran pendidikan melalui pengembangan teknologi komunikasi pendidikan, termasuk di dalamnya siaran radio dan televisi. (<http://journal.amikom.ac.id/index.php/KIDA/article/viewFile/5164/2836>).

Ditinjau dari ilmu komunikasi maupun teknologi pendidikan, radio pendidikan merupakan media radio yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan.

Konsep Partisipasi

Partisipasi secara umum sering diartikan turut atau berperanserta pada suatu kegiatan. Secara harfiah, partisipasi berarti “turut atau berperanserta di dalam suatu kegiatan”, “keikutsertaan atau peranserta di dalam suatu kegiatan”, “peranserta aktif atau proaktif dalam suatu kegiatan”. Follet seperti dikutip Morse(2006) mendefinisikan partisipasi sebagai “organisasi, keterhubungan antara bagian-bagian, bertindak secara bersama-sama”.(Morse, 2006). Dengan demikian, ketika partisipasi dibayangkan sebagai tindakan bekerja bersama-sama (warga dan pelayan publik) menuju pada solusi integratif maka menjadi nyata bahwa partisipasi meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemerintah. Menurut Berlo (1961) tentang konsep proses pendidikan, partisipasi merupakan bentuk tanggapan atau respon atas rangsangan-rangsangan yang diberikan; yang dalam hal ini, tanggapan merupakan fungsi dari manfaat (*rewards*) yang dapat diharapkan (<http://aditianoanursukma.wordpress.com/>).

Arnstein seperti dikutip Kurnia Ibnu Azhari (2011) memberikan kategori tingkat partisipasi masyarakat dapat dibagi sebagai berikut :

Tabel 1. Klasifikasi Skala Partisipasi Masyarakat

No.	Tingkatan	Range
1.	Partisipasi Tinggi	66 - 100
2.	Partisipasi Sedang	33 - 66
3.	Partisipasi Rendah	33

Partisipasi rendah (*Nonparticipation*), klasifikasi ini dikatakan sebagai bukan peranserta, masyarakat hanya dijadikan sebagai obyek suatu kegiatan. Partisipasi sedang (*Tokenism*), klasifikasi partisipasi

pada level ini menurut Arnstein adalah masuk ke dalam derajat 'penghargaan' dan 'mengalah', yaitu saat masyarakat sudah diajak bicara tentang keinginannya dan gagasannya, tetapi keputusan apa yang akan diambil sepenuhnya berada di tangan pemerintah. Partisipasi Tinggi (*Citizen Power*), adalah apa yang sebenarnya ada dalam gagasan Arnstein tentang peranserta masyarakat itu sendiri, yaitu pada derajat kekuasaan masyarakat di mana sudah terjadi pembagian hak, tanggung jawab dan wewenang antara masyarakat dan pemerintah dalam pengambilan keputusan (digilib.uns.ac.id). Berdasarkan beberapa pengertian di atas, diketahui bahwa partisipasi adalah keikutsertaan warga dan pelayanan publik dalam memberikan tanggapan atas rangsangan yang diberikan.

Penyiaran Radio

Penyiaran radio adalah media komunikasi massa dengar, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam suara secara umum dan terbuka, berupa program teratur dan berkesinambungan (UU No. 32 Tahun 2002). Ben H. Henneke dalam Onong U. Effendi (1991) memberikan definisi penyiaran adalah suatu usaha mengkomunikasikan informasi untuk memberitahukan sesuatu. J.B. Wahyudi dalam Djamil dan Andi Fahrudin. (2011), menyatakan penyiaran *broadcasting* adalah keseluruhan proses penyampaian siaran yang dimulai dari penyiapan materi produksi, penyiapan bahan siaran, kemudian pemancaran sampai pada penerimaan siaran tersebut oleh pendengar/pemirsa di suatu tempat (<http://idunggededotcom.wordpress.com/2013/03/25/radio-siaran-dan-produksi-siaran-radio/>).

Chester, Garrison, & Willis dalam buku "Television and Radio" mengemukakan bahwa penyiaran adalah pancaran melalui ruang angkasa oleh sumber frekuensi dengan sinyal yang mampu diterima di telinga atau didengar dan dilihat oleh publik (<http://www.nagaswarafm.com/pengetahuan-dasar-media-penyiaran-radio-dan-televisi.>). Suatu siaran radio dapat dikatakan baik dari segi isi jika penyelenggaraannya mempunyai visi dan misi yang jelas yang dicapai melalui perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang sempurna (Darmanto, 1998)

Sebagai kesimpulan dapatlah dikemukakan bahwa penyiaran adalah penyaluran gagasan dan informasi dalam suara yang dimulai dari penyiapan materi produksi, penyiapan bahan siaran kemudian dipancarkan kepada penerima.

Hasil Kajian yang Relevan

Media radio pendidikan merupakan perkembangan baru yang memberi nuansa positif dalam penyebarluasan informasi pendidikan. Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang program pendidikan meningkatkan kemauan masyarakat untuk terlibat dalam menyukseskan program-program pendidikan yang dicanangkan pemerintah. Para guru berpendapat bahwa siaran radio pendidikan bermanfaat menambah wawasan untuk mengajar (<http://duniaradio.blogspot.com>).

Beberapa hasil riset yang menunjukkan bahwa radio mempunyai peranan dalam menyebarluaskan pendidikan antara lain: hasil penelitian Widarti (2007) yang mengemukakan bahwa penyiaran Radio Mayangkara 1987-2005 memiliki peranan sebagai media pendidikan bagi masyarakat Blitar. Adapun bentuk perannya, antara lain memberikan penerangan, pendidikan, dan hiburan yang diwujudkan dengan menyiarkan acara-acara tradisional seperti wayang kulit, ketoprak, siaran lagu-lagu Jawa. Acara tersebut memberikan pendidikan moral bagi masyarakat, dan berfungsi untuk melestarikan budaya Jawa. (<http://library.um.ac.id>).

Hasil penelitian Tri Herry Suhartinah (2005); mengungkapkan bahwa program pendidikan pada radio siaran memberikan informasi tentang pendidikan dan penerangan yang diperlukan masyarakat tidak lepas dari unsur yang ada di lembaga pendidikan yaitu sekolah. Format siaran yang semi *flat* memang memiliki kelebihan dalam fleksibilitas untuk memasukkan acara-acara yang ada, namun demikian perlu dikembangkan sebuah paket program yang secara khusus merupakan program pembelajaran jarak jauh sehingga tidak hanya menyajikan informasi pendidikan saja (<http://adln.lib.unair.ac.id/>).

Selanjutnya hasil penelitian Innayah (2009) menguraikan bahwa pendengar setuju dengan didirikannya Radio Edukasi dan menyatakan bahwa

media radio dapat digunakan sebagai media untuk membantu pembelajaran, baik bagi siswa ataupun guru, terutama untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, bahasa Inggris, IPS, IPA/Sains, Matematika, dan beberapa mata pelajaran lainnya. Pendengar juga menyatakan bahwa RE dapat digunakan untuk belajar, karena siaran RE dapat menyampaikan mata pelajaran, membuat pelajaran lebih menarik dan adanya informasi dan pengetahuan yang dapat diambil dari siaran radio.

Dari beberapa hasil penelitian di atas dapat diketahui dampak siaran radio dalam perkembangan pendidikan yaitu memberi pembelajaran kepada masyarakat pendengar, meningkatkan wawasan dan pengetahuan, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, membangkitkan daya imajinasi anak, memberikan informasi tentang pendidikan dan penerangan, menumbuhkan sifat kritis masyarakat dalam menanggapi masalah-masalah yang ada di sekitarnya dan berperan sebagai wahana kontrol sosial masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa radio sebagai media untuk siaran pendidikan, sedangkan dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang partisipasi stasiun radio dalam menyiarkan konten pendidikan ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian partisipasi stasiun radio mitra dalam dunia pendidikan ini adalah metode survey dan analisis dokumen terhadap 19 radio mitra yang peduli terhadap siaran pendidikan. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan melalui prosedur pengumpulan data dalam bentuk angket, yang dikirimkan ke radio mitra untuk diisi sesuai pemanfaatan konten siar dan kontrak kerjasama antara radio mitra dengan BPMRP Kemdikbud. Selanjutnya dokumen, dokumen siaran, laporan dan dokumen lain yang ada kaitannya dengan penyiaran konten siar RE dikumpulkan di BPMRP Kemdikbud. Terakhir dilakukan penilaian untuk menelaah dokumen-dokumen radio mitra yang telah ikut menyiarkan program pendidikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah radio mitra BPMRP Kemdikbud yang tersebar di seluruh Indonesia yang berjumlah 52 stasiun radio. Sampel penelitian adalah 19 radio mitra yang aktif menyiarkan

program pendidikan. Adapun sampel diambil dengan teknik *purposive random sampling*, yaitu sampel diambil secara acak pada populasi dengan tujuan tertentu.

Teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan adalah melalui angket dan dokumen. Pengumpulan data dan informasi ini merupakan langkah yang amat penting di dalam penelitian. Angket responden berisikan pertanyaan terbuka yang disebarluaskan ke seluruh radio mitra di Indonesia melalui surat menyurat dan e-mail. Teknik dokumen yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengecekan akan kebenaran dan ketertiban radio mitra dalam peransertanya menyiarkan konten pendidikan. Validasi yang digunakan adalah dengan *cross check* data di lapangan melalui monitoring pelaksanaan siaran radio pendidikan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah dengan triangulasi dengan *cross check* data di lapangan melalui monitoring pelaksanaan siaran radio pendidikan.

Ada dua macam teknik triangulasi yang digunakan di dalam penelitian menurut Sugiyono (2007) yaitu triangulasi teknik dengan menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan data ke sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini, hasil angket responden dikroscekkan dengan hasil observasi di lapangan. Berikutnya triangulasi sumber, yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data (<http://mudjjarahardjo.com>). Pada penelitian ini digunakan teknik wawancara dengan pengelola dan pengecekan dokumen tertulis.

Data dan informasi yang telah terkumpul, dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan distribusi frekuensi, yaitu dengan menggunakan perosentase (%) pada setiap sektor yang dipertanyakan di dalam kuesioner. Kecenderungan terpusat (*central tendency*) yang dijadikan acuan dalam menganalisis data adalah modus. Modus merupakan nilai atau skor yang paling banyak muncul. Langkah selanjutnya adalah menganalisis dan mengolah data yang selanjutnya mencocokkan dengan skala penilaian yang menjadi standar di dalam sebuah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konten untuk Siaran Pendidikan

Gambar 1 menjelaskan partisipasi stasiun radio mitra dalam siaran dengan memanfaatkan konten pendidikan yang dikembangkan oleh BMPRP Kemdikbud. Diketahui bahwa konten siar pendidikan 19 radio mitra berada pada tataran rendah.

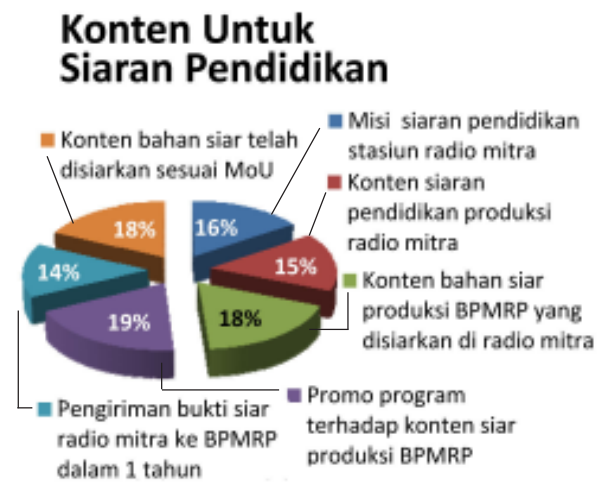
Ditinjau dari misi pendidikan, radio mitra mempunyai prosentase siaran pendidikan yang rendah. Hal ini selaras dengan bentuk kelembagaan radio mitra yang rata-rata berbentuk LPP, yaitu lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat (UU NO.32 tahun 2002). Dengan kelembagaan LPP, siaran radio mitra lebih ditujukan pada pelayanan publik, sehingga siarannya dituntut bervariasi sesuai kebutuhan publik.

Konten siar produksi radio mitra untuk siaran pendidikan dan konten siaran pendidikan BPMRP yang disiarkan di radio mitra diketahui kurang dari lima program. Hasil *FDG* mendukung bahwa sedikitnya konten program yang disiarkan di radio mitra disebabkan ketidaktahuan radio mitra akan jumlah keseluruhan konten program BPMRP, dan BPMRP sendiri kurang memberikan informasi tentang jumlah konten program (Laporan *money RE* 2014). Dampaknya radio mitra sering melakukan pemutaran ulang dua sampai tiga kali (*rerun*) sehingga sering ada komplain pendengar. Sikap kritis pendengar inilah yang menurut Masduki (2001) sering terjadi jika program yang ditayangkan di radio tidak sesuai, maka sikap mereka tidak sekedar memindah *channel* atau gelombang ke stasiun lain, tetapi akan bersikap antipati terhadap stasiun yang dinilai mengecewakan .

Promo program konten siar pendidikan pada radio mitra dilakukan kadang-kadang bahkan ada yang tidak pernah sama sekali. Tindakan ini tentu akan berdampak pada kurangnya pendengar untuk mendengarkan konten siar pendidikan BPMRP di radio mitra. Pentingnya promo radio akan memandu pendengar untuk menyimak program. Membuat promo harus sama baiknya dengan membuat *spot* lain (dodimawardi.wordpress.com). Kurangnya

menyiarkan promo program dapat menyebabkan kurangnya pendengar, karena promo program merupakan hal yang sangat penting. Program promo diibaratkan sebagai alat penting pengumuman bagi pendengar yang belum tahu atau lupa dengan keberadaan program (penyiaradio.blogspot.com).

Pada pengiriman bukti siar oleh sembilan belas radio mitra dalam setahun rata-rata dilakukan hanya sekali. Keadaan yang demikian ini memang menyalahi aturan yang tertuang dalam MoU, karena dalam MoU hanya berbunyi bahwa pihak Kedua wajib menyerahkan bukti hasil penyiaran bahan siar Radio Edukasi yang diambil dari *output mixer* kepada pihak pertama (Surat Perjanjian Kerjasama Penyiaran Bahan Siar Radio Edukasi) lihat gambar 1.



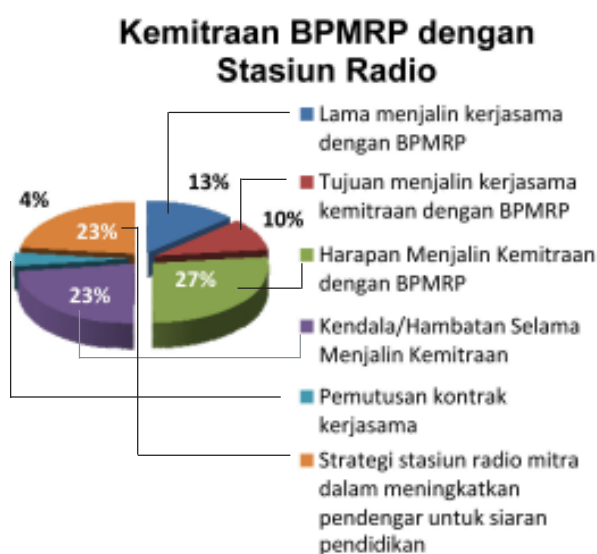
Gambar 1. Konten Siaran Pendidikan

Kerjasama dalam Bentuk Kemitraan Menyiarkan Konten Pendidikan

Kemitraan menurut Notoatmodjo (2003) adalah suatu kerja sama formal antara individu-individu, kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu. (<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/122823-S-5461-Gambaran%20kemitraan-Tinjauan%20literatur.pdf>). Gambar 2. menunjukkan kerjasama kemitraan di dalam menyiarkan konten pendidikan. Kerjasama kemitraan dari 19 radio hanya ada sembilan radio menjalin kerjasama antara 4 s.d. 5 tahun. Belum lamanya waktu tersebut disebabkan radio mitra harus menyesuaikan konten siaran pendidikan dengan

segmen pendengar dan penataan acara siaran (*programming*). *Programming* ini menurut Onong U. Effendy (1991) tidak mempunyai pola yang baku, tergantung dari sistem pemerintahan di mana badan radio siaran itu berada dan tergantung bentuk organisasi badan siaran itu. Sejalan dengan bentuk kelembagaan radio mitra pada LPP, maka tujuan radio tersebut dalam menjalin kemitraan hampir sama antara radio satu dengan lainnya, yaitu untuk memenuhi kebutuhan pendengar akan konten pendidikan, menyebarkan misi pendidikan, dan mendapatkan konten yang lebih variatif.

Survai yang dilakukan pihak BPMRP dalam monitoring dan evaluasi pemanfaatan siaran radio pendidikan di radio mitra selama kurun dua tahun menunjukkan tidak ada kendala apapun. Adapun data tentang dua radio yang melakukan pemutusan kontrak adalah karena pergantian manajemen. Namun hal tersebut teratasi untuk melakukan kerjasama lagi dengan adanya manajemen baru (Litbang RE, 2014). Partisipasi radio mitra dalam menyiarkan pendidikan juga didukung radio tersebut dalam strateginya meningkatkan pendengar untuk siaran pendidikan (Laporan temu kemitraan, 2014). Strategi yang ditempuh oleh radio mitra, antara lain menjalin kerjasama dengan dinas pendidikan setempat (31%), bekerjasama dengan pemerintah daerah (1%) dan yang lain melakukan sosialisasi, publikasi, promo adlips, promo pendidikan dan menghubungi sekolah (68%) sebagaimana yang disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2 kemitraan BPMRP dengan Stasiun Radio

Penilaian Dokumen Radio Mitra

Penilaian terhadap dokumen tentang partisipasi radio mitra dalam dunia pendidikan ini meliputi persentase siaran pendidikan, deskripsi program pendidikan unggulan radio mitra untuk siaran pendidikan, laporan siaran konten bahan siar, jadwal siaran pendidikan dan bukti siar bahan siar dalam bentuk audio. Dari 19 stasiun radio mitra yang mempunyai nilai persentase administrasi kurang baik ada 12 radio, dua radio pada nilai baik, dan lima radio pada nilai sangat baik. Dengan demikian, jika mengacu pada teori Arnstein, maka partisipasi stasiun radio mitra BPMRP dalam menyiarkan program pendidikan berada dalam kategori rendah (*Nonparticipation*).

Arnstein (1969) yang dirujuk oleh Kurnia Ibnu Azhari (2011) mengatakan bahwa masyarakat yang berpartisipasi rendah (*nonparticipation*) tidak berperanserta; hanya dijadikan obyek suatu kegiatan (<http://digilib.uns.ac.id>). Seperti halnya hasil penelitian Mariana Susanti (2014) tentang “*Organization-Public Relationship* di BPMRP Kemdikbud” yang menyatakan bahwa telah terjadi ketidaksepakatan antara BPMRP dan radio mitra mengenai dimensi kepuasan, komitmen, dan mutualitas kendali terjadi karena salah satu atau dua pihak, kurang memahami kesepakatan.

Tujuan BPMRP menjalin kemitraan yaitu menyebarkan konten audio pendidikan. Di sisi lain, tujuan radio mitra menjalin relasi dengan BPMRP juga jelas, yaitu mendapatkan konten audio pendidikan secara gratis untuk mengisi program pendidikan dan memenuhi kebutuhan pendengar. Seiring waktu berjalan, radio mitra menganggap konten audio BPMRP terlalu kaku atau formal, walaupun mereka juga mengakui bahwa konten audio pendidikan BPMRP berbobot dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Berkaitan dengan rendahnya partisipasi radio mitra di dalam siaran pendidikan, upaya yang harus ditempuh oleh BPMRP selaku penyedia konten pendidikan adalah bahwa pengembangan konten siaran pendidikan maka harus memperhatikan sifat pendengar radio yang heterogen, pribadi, aktif dan selektif, sehingga kata-kata yang digunakan menurut Onong U. Effendy (1991) adalah kata-kata yang umum

dan lazim dipakai, tidak melanggar kesopanan, mengesankan, pengulangan kata-kata yang penting, dan susunan kalimat yang logis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Partisipasi radio mitra dalam menyiarkan konten pendidikan dapat diketahui bahwa ke 19 radio mitra masih tergolong pada partisipasi rendah (*nonparticipation*) di mana masyarakat atau radio hanya dijadikan sebagai obyek suatu kegiatan. Rendahnya partisipasi tersebut ditunjukkan dengan persentase siaran pendidikan yang masih sedikit, terbatasnya konten siaran pendidikan, kurangnya promo program, dan kurangnya intensitas pengiriman bukti siaran. Hal tersebut juga didukung dengan

pendeknya jalinan kemitraan, tujuan kemitraan yang hanya sekedar memenuhi kebutuhan pendengar akan konten pendidikan, menyebarluaskan misi pendidikan, dan mendapatkan konten yang lebih variatif. Kurangnya radio mitra di dalam menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan juga merupakan salah satu pengaruh rendahnya partisipasi radio mitra.

Saran

Radio merupakan media indera dengar. Oleh karena itu, dalam pengembangannya dibutuhkan konten siaran yang lebih mengutamakan penggunaan kata-kata yang umum dan lazim dipakai, tidak melanggar kesopanan, mengesankan, pengulangan kata-kata yang penting, dan susunan kalimat yang logis.

PUSTAKA ACUAN

- Pengulangan Info Waktu Tayang Di Promo Acara.2011.www. penyiaradio.blogspot.com. diunduh Oktober 2014.
- Azhari, Kurnia Ibnu.2011.Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Perencanaan Dalam Program Neighbourhood Development.www.digilib.unes.ac.id. (Oktober 2014)
- Anisah Khoridatul.2013.*Peran Radio Swasta (Pas Fm Pati) dalam Pendidikan Karakter Anak (Studi Kasus Tujuh Belas Tk Di Kabupaten Pati)*. UNS:Thesis.
- BPMR Kemdiknas.2008.Laporan Litbang Radio Edukasi
- BPMR Kemdiknas.2008.Surat Perjanjian Kerjasama Penyiaran Bahan Siar Radio Edukasi.
- BPMRP Kemdikbud.2014.Laporan Humas Radio Edukasi
- BPMRP Kemdikbud.2014.Laporan Monitoring dan evaluasi RE
- BPMRP Kemdikbud 2014.Laporan Kemitraan Radio Edukasi
- Darmanto.1998.Teknik Penulisan Naskah Acara Siaran Radio.Yogyakarta:Universitas Atmajaya Yogyakarta
- 1.Dikti.2011. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional <http://www.inherent-dikti.net>. (3 Agustus 2011)
- Effendy Onong U.1991.Radio Siaran Teori dan Praktek.1991.Bandung:CV.Mandar Maju Idung.2013.Radio siaran dan produksi siaran radio. <http://idunggededotcom.wordpress.com/2013/03/25/radio-siaran-dan-produksi-siaran-radio/> (Oktober 2014)
- Inayah. 2009. "Study khalayak pendengar Radio Edukasi/Analisis Kebutuhan Masyarakat akan Siaran Radio Edukasi" dalam Jurnal TEKNODIK VOL. XIII No. 2-Desember 2009. Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan-Kementerian Pendidikan Nasional.
- Mawardi Dodi.2008. Media Radio dan Siaran Radio pendidikan.<http://duniaradio.blogspot.com/2008/11/media-radio-dan-siaran-radio-pendidikan>.(Oktober 2014)
- Mawardi Dodi. Langkah-Langkah Membuat Radio Eksprosor/Promo. <http://dodimawardi.wordpress.com> (Oktober 2014)
- Masduki. 2001. *Jurnalistik Radio*.Yogyakarta: LkiS Yogyakarta
- Morse, Ricardo S. 2006. Prophet of Participation: Mary Parker Follet and Public Participation in Public Administration. *Administrative Theory & Praxis*, Maret 2006. Vol. 28 (1). Hlm. 1-32. ProQuest.
- Nurmaresti.2013.Radio sebagai media pembelajaran. <http://nurmaresti.wordpress.com/2013/01/06/radio->

sebagai-media-pembelajaran/. (Oktober 2014)

- Notoatmodjo.2003.Gambaran Kemitraan Tinjauan Literatur. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/122823-S-5461-Gambaran%20kemitraan-Tinjauan%20literatur.pdf> (Oktober 2014) 2
- Nagaswarafm.2012.Pengetahuan dasar media penyiaran radio dan televisi. <http://www.nagaswarafm.com/pengetahuan-dasar-media-penyiaran-radio-dan-televisi.php> diunduh Oktober 2014.
- Rohani, Ahmad dan Ahmadi, Abu. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahardjo. Mudjia.2010.Triangulasi dalam penelitian kualitatif. <http://mudjiarahardjo.com>. diunduh September 2014
- Sugiyono.2007.Statistik Untuk Penelitian.Bandung:Alfabeta
- Susanti Mariana. 2014. *Organization-Public Relationships di BPMRP Kemdikbud*.UGM:Tesis
- Suhartinah, Tri Herry.2006.Radio Broadcasting; Radio In Education.<http://adln.lib.unair.ac.id/go.php?id=gdlhub-gdl-s2-2006-suhartinah-640&node=499&start=161&phpsessid=e99ecec43aeb91a73c0e368ce140cf5f>. diunduh Oktober 2014.
- Supriyoko.1992. Peran teknologi komunikasi dalam dunia pendidikan di indonesia <http://journal.amikom.ac.id/index.php/KIDA/article/viewFile/5164/2836>. diunduh Oktober 2014.
- Sukma Aditiana Nur.2010. Proposal Riset dengan Judul Gambaran Partisipasi Ibu yang Mempunyai Balita dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu di RW XX Kel.XX Kec XX Kota Bogor Tahun 2010 .<http://aditianaanursukma.wordpress.com>. diunduh Oktober 2014.
- Undang-Undang RI nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran.www.KPI.go.id.diunduh Mei 2014. (<http://duniaradio.blogspot.com>).diunduh Oktober 2014.
- Widarti.2007. Sejarah Perkembangan Penyiaran Radio Mayangkara <http://library.um.ac.id>. diunduh Desember 2011.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Bapak Dr. Oos M. Anwas atas masukan dan bimbingannya dalam penyelesaian artikel ini.
